

## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN MOTIVASI DENGAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING PADA MATERI LINGKARAN

Muhammad Anton<sup>1)</sup>, Wiwit Damayanti Lestari<sup>2)</sup>, Ita Duhita Puri<sup>3)</sup>

<sup>1,2)</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Matematika,  
Universitas Wiralodra

Jl. Ir. H Juanda KM. 03 Kecamatan Indramayu, Kabupaten Indramayu, Provinsi Jawa Barat

<sup>3)</sup> SMAN 2 Indramayu, Jawa Barat.

Email: [muhammadanton018@gmail.com](mailto:muhammadanton018@gmail.com)<sup>1</sup>, [wiwitdamayantilestari@unwir.ac.id](mailto:wiwitdamayantilestari@unwir.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa melalui penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) pada materi lingkaran. CTL merupakan pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata, memungkinkan siswa untuk memahami konsep dengan lebih mendalam. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus, mengikutsertakan siswa kelas XI-1 sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, angket motivasi, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan CTL diupayakan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terbukti dengan peningkatan rata-rata nilai siswa dari siklus pertama ke siklus kedua. Di samping itu, motivasi siswa adanya motivasi belajar yang tinggi, partisipasi aktif, dan peningkatan kepercayaan diri dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci :** *Motivasi, Hasil Belajar, Contextual Teaching and Learning, Penelitian Tindakan Kelas*

### 1. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan penting dalam beberapa dekade terakhir, terutama dalam menanggapi tantangan era globalisasi dan Revolusi Industri 4.0. Pemerintah berusaha memperluas akses pendidikan, termasuk melalui kebijakan Wajib Belajar 9 Tahun dan perhatian pada pendidikan inklusif. Namun, tantangan masih ada, seperti perbedaan kualitas guru dan fasilitas antara perkotaan dan daerah terpencil, serta kesenjangan akses terhadap teknologi (Reksoatmodjo, 2022).

Di era Revolusi Industri 4.0, sistem pendidikan perlu menyesuaikan kurikulum dengan menekankan literasi data, teknologi, dan kompetensi berbasis STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics) agar lulusan mampu bersaing di pasar global (Reksoatmodjo, 2022). Namun, kendala seperti kurangnya infrastruktur dan distribusi tenaga pendidik yang tidak merata masih menjadi penghalang dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih inklusif (Maulido et al., 2024).

Kondisi pendidikan matematika di Indonesia masih dihadapkan pada tantangan besar, terutama terkait dengan kualitas pembelajaran dan pencapaian siswa. Berdasarkan data PISA (Programme for International Student Assessment) 2022, skor matematika siswa Indonesia hanya mencapai 366 poin, menurun dibandingkan penilaian sebelumnya. Skor ini menempatkan Indonesia jauh di bawah rata-rata negara OECD, yang berada di kisaran 465 hingga 475 poin. Sebagian besar siswa Indonesia berada pada level 1a, yang menunjukkan keterbatasan dalam menyelesaikan masalah

sederhana menggunakan algoritma dasar, tetapi belum mampu menangani masalah yang lebih kompleks (Rohman, Syaifudin, 2021).

Faktor lain yang berkontribusi terhadap rendahnya mutu pendidikan matematika adalah kualitas pengajaran yang masih kurang dan metode pembelajaran yang belum optimal. Guru sering kali menggunakan pendekatan konvensional yang tidak sepenuhnya mendukung pemahaman mendalam terhadap konsep matematika. Selain itu, siswa juga menghadapi kesulitan dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep matematika yang bersifat abstrak (Fahmi, 2024).

Menurut Becker and Watts (Wooten et al., 2020) Guru perlu menerapkan berbagai metode pengajaran untuk menyesuaikan dengan beragam gaya belajar siswa, sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diinternalisasi. Dengan pendekatan yang relevan dan variatif, siswa menjadi lebih termotivasi dan aktif dalam proses belajar mereka, meningkatkan efektivitas pendidikan secara keseluruhan. Hasani menjelaskan (Rahman & Ekkayokkaya, 2024), pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa, terutama dalam keterampilan menulis. Metode ini membantu siswa memahami materi dengan lebih baik melalui pengaitan konsep yang diajarkan dengan situasi nyata. Selain itu, CTL mendorong siswa untuk mengembangkan ide-ide unik dan kreatif dalam tulisan mereka. Dengan membangun hubungan antara materi pelajaran dan pengalaman sehari-hari, siswa lebih termotivasi untuk belajar secara mendalam. Hasilnya, pemahaman siswa tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga relevan dengan kebutuhan praktis di kehidupan nyata.

Berdasarkan survei PISA 2018, prestasi siswa Indonesia dalam bidang literasi, matematika, dan sains masih berada di bawah rata-rata internasional. Namun, ada beberapa peningkatan, terutama dalam literasi membaca. PISA 2018 juga mengungkapkan bahwa kondisi sekolah dan dukungan terhadap proses pembelajaran sangat bervariasi, yang secara signifikan mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor-faktor seperti akses terhadap sumber daya pendidikan, kualitas pengajaran, dan lingkungan belajar menjadi kunci dalam meningkatkan pencapaian hasil belajar (Yuda & Rosmilawati, 2024)

Pandemi COVID-19 memperburuk situasi ini. Pembelajaran daring yang diterapkan selama pandemi menimbulkan tantangan baru, seperti ketimpangan akses teknologi serta kesiapan siswa dan guru dalam beradaptasi dengan metode pembelajaran yang baru. Meskipun beberapa daerah berhasil memanfaatkan teknologi dengan baik, banyak siswa di daerah terpencil kesulitan mengakses pembelajaran daring, yang pada akhirnya menyebabkan penurunan hasil belajar (Ulandari et al., 2024).

Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar di Indonesia sangat beragam dan dapat dibagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup motivasi belajar, tingkat kecerdasan (IQ), serta kemampuan manajemen diri. Di sisi lain, faktor eksternal meliputi kualitas pengajaran, kompetensi guru, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta dukungan lingkungan belajar, baik di sekolah maupun di rumah. Penelitian juga menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dan iklim sekolah yang positif memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Ulandari et al., 2024).

Motivasi belajar siswa, khususnya dalam konteks pandemi dan pembelajaran daring, menjadi topik yang sering dibahas. Motivasi ini dipengaruhi oleh faktor intrinsik, seperti keinginan pribadi untuk belajar, yang umumnya menghasilkan pencapaian yang lebih baik dan bertahan lama. Di sisi lain, faktor ekstrinsik, seperti dukungan dari lingkungan belajar, kualitas fasilitas pendidikan, dan interaksi dengan guru, juga memainkan peran penting dalam menjaga motivasi siswa tetap tinggi selama

pembelajaran daring. Kombinasi dari kedua faktor ini sangat menentukan hasil belajar siswa dalam situasi tersebut (Aditya et al., 2020).

Menurut N. M Dwijayani (2019) Hasil belajar siswa pada materi lingkaran masih menunjukkan angka yang tergolong rendah. Banyak siswa yang kesulitan memahami konsep dasar seperti rumus keliling, luas, dan jari-jari lingkaran, serta penerapannya dalam soal-soal praktis. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum mampu menghubungkan konsep-konsep tersebut dengan pemecahan masalah sehari-hari, yang mengakibatkan mereka hanya menghafal rumus tanpa pemahaman yang mendalam. Selain itu, kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mempelajari materi lingkaran juga berkontribusi pada rendahnya hasil belajar ini. Oleh karena itu, diperlukan metode pengajaran yang lebih menarik dan kontekstual agar siswa dapat lebih memahami dan mengaplikasikan materi dengan baik. Hal ini sejalan dengan apa yang ditemukan oleh Rahman & Ekkayokkaya (2024) Hasil belajar siswa pada materi lingkaran masih cenderung rendah, terlihat dari kesulitan mereka dalam memahami konsep-konsep dasar seperti rumus keliling dan luas lingkaran. Siswa sering kali hanya menghafal rumus tanpa benar-benar memahami penerapannya dalam situasi praktis. Hal ini menunjukkan bahwa metode pengajaran yang digunakan kurang efektif dalam membantu siswa menghubungkan teori dengan kenyataan sehari-hari. Motivasi siswa yang rendah dan keterlibatan yang kurang dalam proses pembelajaran semakin memperburuk pemahaman mereka. Untuk itu, diperlukan pendekatan yang lebih relevan dan menarik agar siswa dapat lebih mudah memahami dan menguasai materi lingkaran dengan baik.

## 2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau disebut sebagai *Classroom Action Research (CAS)*. Menurut Bogdan (Sayow & Marsevani, 2024), penelitian tindakan kelas melibatkan pengumpulan data secara terstruktur dengan tujuan untuk mendorong perubahan sosial. Studi ini mengadopsi siklus material yang menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari empat langkah utama, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi atau pengamatan, dan merefleksi. Metode ini dipilih karena dianggap sebagai pendekatan paling efektif dalam menyelesaikan masalah yang terjadi di lingkungan kelas selama pelaksanaan penelitian. Hal ini sejalan dengan Kemmi and McTaggart (Azahra et al., 2024) yang menjelaskan tahapan – tahapan yang ada pada penelitian tindakan kelas yang mencakup *Planing, Acting, Observing, and Reflection* yang dilakukan setiap siklus.

Tahapan - tahapan yang akan dilalui dalam sebuah siklus, diantaranya adalah

### 1. *Planning*

Perencanaan penelitian ini melibatkan beberapa tahap persiapan yang bertujuan untuk mendukung proses pembelajaran secara maksimal. Langkah pertama adalah menyusun modul ajar yang dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran. Modul ini akan memuat materi yang relevan, langkah-langkah pembelajaran, serta latihan soal untuk mendukung pemahaman siswa. Selanjutnya, peneliti akan membuat presentasi PowerPoint sebagai alat bantu visual untuk mempermudah penyampaian materi. Proyektor juga akan disiapkan untuk mendukung penggunaan PowerPoint selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan persiapan ini, diharapkan siswa dapat belajar dengan lebih terstruktur dan interaktif, sehingga hasil belajar mereka meningkat. Proses perencanaan ini dilakukan dengan cermat untuk memastikan kelancaran pelaksanaan penelitian di kelas.

### 2. *Acting*

Penelitian ini melibatkan beberapa tahap, diawali dengan pembagian peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil. Materi pelajaran kemudian disampaikan secara bertahap, diikuti dengan sesi diskusi kelompok. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Selain itu, untuk mengetahui efektivitas pembelajaran, dilakukan tes akhir dan pengisian angket oleh peserta didik.

### 3. *Observing*

Observasi pembelajaran matematika yang melibatkan guru dan dosen merupakan kegiatan pemantauan langsung terhadap proses pembelajaran di kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana penerapan kurikulum, metode pembelajaran, dan penggunaan media yang dilakukan oleh guru. Dengan adanya pengawasan dari dosen, guru dapat memperoleh masukan dan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

### 4. *Reflection*

Kegiatan refleksi pasca observasi menjadi momen penting bagi guru dan dosen untuk saling berbagi pandangan dan pengalaman. Dalam refleksi ini, guru dan dosen secara kritis menganalisis data yang diperoleh dari observasi, seperti aktivitas siswa, penggunaan bahasa, dan strategi pembelajaran yang diterapkan. Hasil analisis ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk merumuskan langkah-langkah perbaikan dan pengembangan pembelajaran.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Siklus 1

Pada gambar 1, peneliti membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mendorong diskusi dalam membahas materi. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, memaparkan sebuah permasalahan terkait topik, dan mengarahkan siswa untuk berdiskusi bersama dalam kelompok untuk mencari solusi atas permasalahan tersebut.



**Gambar 1.** Siswa Melaksanakan Diskusi Pada Siklus 1

Setelah diskusi selesai, siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi merjuaneke. Kegiatan ini bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap konsep yang telah dibahas selama diskusi. Dalam presentasi, siswa diharapkan mampu menjelaskan konsep lingkaran dalam segitiga yang telah diajarkan. Kegiatan ini juga selaras dengan tujuan pembelajaran yang tercantum dalam modul ajar, sehingga memastikan proses pembelajaran berjalan sesuai rencana.



**Gambar 2.** Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusi

Setelah melakukan presentasi, siswa kembali ke tempat duduknya untuk mengerjakan tugas individu yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar mereka. Setelah selesai melakukan presentasi, siswa kembali ke tempat duduk masing-masing untuk mengerjakan tugas individu. Tugas ini bertujuan untuk mengukur hasil belajar mereka dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Melalui metode ini, siswa diharapkan dapat memahami materi secara mendalam dengan menghubungkan konsep yang dipelajari dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Tugas individu juga menjadi cara untuk menilai kemampuan siswa dalam mengaplikasikan konsep secara mandiri setelah bekerja dalam kelompok. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga mendorong siswa untuk lebih aktif dan reflektif dalam proses belajar.

**Tabel 1.** Hasil Angket Motivasi Siswa Pada

| Keterangan          | Siklus 1 |
|---------------------|----------|
| Rata-rata           | 2,53     |
| Nilai Keseluruhan   | 60       |
| Presentase Motivasi | 65%      |

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas XI-1 SMAN 1 Indramayu tergolong tinggi, khususnya dalam pembelajaran matematika pada materi lingkaran dalam segitiga. Hal ini didasarkan pada hasil angket yang menunjukkan bahwa 63% dari siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Persentase ini mencerminkan antusiasme siswa dalam memahami materi, keaktifan mereka dalam proses pembelajaran, serta kemauan untuk menyelesaikan tantangan yang diberikan. Motivasi yang tinggi ini menjadi indikator positif terhadap kesiapan siswa dalam mempelajari konsep-konsep matematika secara mendalam dan aplikatif.

**Tabel 2.** Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 1

| Keterangan  | Hasil |
|-------------|-------|
| Rata - rata | 78    |
| Presentase  | 62%   |

Hasil belajar siswa kelas XI-1 SMAN 2 Indramayu pada materi lingkaran dalam segitiga menunjukkan pencapaian yang tinggi. Berdasarkan analisis nilai, rata-rata nilai seluruh siswa adalah 72, yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa mampu memahami materi dengan sangat baik. Selain itu, sebanyak 62% dari siswa telah mencapai atau melampaui kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan. Hal ini mencerminkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan yang baik untuk

menguasai materi, meskipun masih terdapat sebagian kecil siswa yang memerlukan pendampingan tambahan untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

### 3.2 Siklus 2

Pada pelaksanaan siklus 2, langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan peneliti masih mengikuti pola yang sama seperti pada siklus sebelumnya, namun dengan materi yang berbeda. Peneliti memulai dengan menyiapkan pembagian kelompok belajar secara merata agar setiap siswa memiliki kesempatan untuk berkontribusi dalam diskusi. Setelah itu, tujuan pembelajaran disampaikan kepada siswa untuk memberikan gambaran tentang hasil yang diharapkan dari proses pembelajaran. Pada siklus ini, materi yang diajarkan adalah lingkaran di luar segitiga, yang merupakan kelanjutan dari materi sebelumnya.



**Gambar 3.** Proses Pelaksanaan Siklus 2

Dalam proses pembelajaran, peneliti menjelaskan konsep dasar lingkaran di luar segitiga, termasuk cara menentukan pusat dan jari-jari lingkaran tersebut. Peneliti juga menyampaikan permasalahan yang relevan dengan materi, bertujuan untuk mengasah kemampuan siswa dalam menerapkan konsep yang telah dipelajari. Selanjutnya, siswa didorong untuk berdiskusi secara aktif di dalam kelompok mereka untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Melalui diskusi ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah, serta memperdalam pemahaman mereka terhadap materi lingkaran di luar segitiga. Proses pembelajaran ini dirancang untuk lebih menekankan pada keterlibatan aktif siswa dan penguatan konsep secara mandiri.

**Tabel 3.** Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus 2

| Keterangan  | Siklus 2 |
|-------------|----------|
| Rata - rata | 2,53     |
| Presentase  | 65%      |

Pada siklus 2, tingkat motivasi siswa menunjukkan hasil yang konsisten, yaitu sebesar 63%, dengan rata-rata yang sama seperti pada siklus sebelumnya. Hal ini dapat dijelaskan oleh adanya kesamaan dalam pertanyaan yang terdapat pada angket yang digunakan. Karena pertanyaan pada angket tidak mengalami perubahan, siswa cenderung memberikan jawaban yang serupa, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh persepsi mereka yang stabil terhadap topik yang dinilai. Konsistensi ini mencerminkan homogenitas respons siswa terhadap instrumen angket yang digunakan dalam kedua siklus.

**Tabel 4.** Hasil Belajar Siswa Siklus 2

| Keterangan  | Siklus 2 |
|-------------|----------|
| Rata - rata | 80       |
| Presentase  | 79%      |

Pada siklus 2, terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang ditunjukkan oleh persentase ketuntasan dalam melaksanakan tugas, yaitu naik menjadi 73% dari sebelumnya 62%. Peningkatan ini dapat disebabkan oleh materi yang lebih mudah dipahami dibandingkan pada siklus sebelumnya, mengingat persentase motivasi siswa tetap berada di angka 63% tanpa perubahan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar kemungkinan besar tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh motivasi siswa, melainkan oleh faktor lain seperti tingkat kesulitan materi atau pendekatan pengajaran yang lebih efektif pada siklus 2. Faktor-faktor ini memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar meskipun tingkat motivasi siswa tetap stabil.

#### **4 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas XI-1 SMAN 2 Indramayu tergolong tinggi, terutama dalam pembelajaran matematika pada materi lingkaran dalam segitiga, dengan persentase motivasi sebesar 63%. Motivasi yang tinggi ini mencerminkan antusiasme dan keaktifan siswa dalam memahami materi, meskipun persentasenya tetap konsisten pada siklus 2 akibat kesamaan instrumen angket yang digunakan.

Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan rata-rata nilai siswa mencapai 80 pada siklus awal, dan persentase ketuntasan meningkat dari 62% menjadi 73% pada siklus 2. Peningkatan ini diduga dipengaruhi oleh tingkat kesulitan materi yang lebih rendah pada siklus 2 serta kemungkinan adanya pendekatan pengajaran yang lebih efektif, meskipun motivasi siswa tidak mengalami perubahan. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar dipengaruhi oleh kombinasi antara karakteristik materi, metode pembelajaran, dan faktor lainnya yang mendukung pemahaman siswa.

#### **5 Ucapan Terima Kasih**

Dengan penuh penghormatan dan terima kasih, kami ingin menyatakan apresiasi yang mendalam kepada Ibu Wiwit Damayanto, S.Pd., M.Pd., sebagai dosen pendamping lapangan yang telah dengan kesabaran, perhatian, dan dedikasi membimbing kami sepanjang proses kegiatan ini. Bimbingan, arahan, serta pengetahuan yang telah Ibu bagikan menjadi modal berharga dalam pengembangan penelitian. Keikhlasan Ibu dalam memberikan bimbingan dan motivasi telah menjadi sumber inspirasi bagi kami untuk terus belajar dan meraih prestasi.

Saya hendak mengucapkan terima kasih yang sangat besar kepada Ibu Ita Duhita, S. Pd., M. Pd., yang telah menjadi guru pembimbing lapangan selama kegiatan ini. Bimbingan, saran, serta kritik konstruktif yang Ibu berikan telah menjadi pembelajaran yang amat berharga bagi kami dalam memahami peran seorang pendidik. Melalui arahan Ibu, kami tidak hanya belajar mengenai cara menjadi guru yang lebih baik, tetapi juga bagaimana menginspirasi serta membimbing siswa dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang. Komitmen Ibu dalam mendampingi kami sungguh luar biasa, dan kami merasa sungguh beruntung dapat belajar secara langsung dari pengalaman serta kebijaksanaan yang dimiliki oleh Ibu. Terima kasih atas segala dukungan dan dedikasi Ibu, semoga Ibu senantiasa diberkahi dengan kesehatan, kebahagiaan, dan kesuksesan dalam setiap langkah yang Ibu tempuh.

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh staf di SMAN 1 Indramayu atas kesempatan dan fasilitas yang telah diberikan untuk pelaksanaan penelitian ini. Dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah, baik dalam

penyediaan sarana maupun kemudahan pelaksanaan kegiatan, sangat berperan dalam keberhasilan penelitian ini. Kami juga ingin menyampaikan terima kasih atas kerjasama hangat yang kami terima dari para guru, staf, dan siswa selama proses penelitian berlangsung. Kami sangat menghargai lingkungan yang kondusif dan keterbukaan SMAN 1 Indramayu dalam mendukung perkembangan ilmu pengetahuan. Semoga SMAN 1 Indramayu terus menjadi lembaga pendidikan yang unggul dan memberikan kontribusi dalam pembentukan generasi yang berprestasi.

## 5 Daftar Pustaka

- Azahra, N. H. N., Isnaini, S., Sudarmaji, I., Nuraini, H., Forsia, L., & Nirmala, N. (2024). Implementing the Use of Flashcards to Improve Students' Vocabulary Mastery; Classroom Action Research. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 225–232. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6896>
- Aditya, A. M., Setyadi, A. R., & Leonardho, R. (2020). Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Manazhim*, 2(1), 97–104. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v2i1.668>
- Alfiannur, M., Zulaikah, E., & Cahyadi, A. (2024). Impelementasi Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran PAI. 615–624. <https://doi.org/10.47353/bj.v4i3.347>
- Ayu Purnamasari S, & Winarseh. (2024). Pendekatan Konstruktivistik Untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Energi Alternatif Di Kelas Iv Sd Negeri 18 Batu Teritip. *Jotika Journal in Education*, 3(2), 47–53. <https://doi.org/10.56445/jje.v3i2.136>
- Bakken, B. T., Hansson, M., & Hærem, T. (2024). Challenging the doctrine of “non-discerning” decision-making: Investigating the interaction effects of cognitive styles. *Journal of Occupational and Organizational Psychology*, 97(1), 209–232. <https://doi.org/10.1111/joop.12467>
- Defi, W. F., Febrina, W., Rifma, R., Jasrial, J., & Syahril, S. (2024). The Influence of The Constructivism Learning Model on The Quality of Learning in Panyabungan District State Elementary School. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 9(1), 426–439. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v9i1.13839>
- Dwijayani, N. M. (2019). Development of circle learning media to improve student learning outcomes. *Journal of Physics: Conference Series*, 1321(2). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1321/2/022099>
- Fahmi, A. J. (2024). Menyoal Problematika Rendahnya Mutu Pendidikan di Indonesia. *BENGGALA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 318–333.
- Frisnoiry, S., & Chairad, M. (2024). Transformasi Pendidikan Menuju Literasi Dalam Era Globalisasi : Tantangan dan Peluan. 4, 53–63.
- Hasnawati. (2019). Pendekatan Contextual Teaching Learning Hubungannya Dengan Evaluasi Pembelajaran. 25(5), 475–479. <https://doi.org/10.3872/j.issn.1007-385X.2018.05.006>

Liu, Q., & Nesbit, J. C. (2024). The Relation Between Need for Cognition and Academic Achievement: A Meta-Analysis. In *Review of Educational Research* (Vol. 94, Issue 2). <https://doi.org/10.3102/00346543231160474>

Marianto, A., Simatupang, G. M., & Anwar, K. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Menggunakan Aplikasi Doratoon Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi Bentuk Aljabar Kelas Vii Smp. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 5(1), 55–63.

Maryanti, I. (2024). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Peserta Didik dengan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Web pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. 4(June), 630–639. <https://doi.org/https://doi.org/10.51574/kognitif.v4i1.1636>

Maulido, S., Karmijah, P., & Sekolah, P. L. (2024). Upaya Meningkatkan Pendidikan Masyarakat Di Daerah Terpencil Vinanda Rahmi. *Jurnal Sadewa: Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 3021–7377.

Naufal, L., Dedi, M., & Sukirwan. (2024). Kesulitan Peserta Didik dan Faktor-faktor Pda Materi Keliling dan Luas Lingkaran. 5(3).

Ningtiyas, P. W., & Surjanti, J. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Pembelajaran Daring Dimasa Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1660–1668. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.630>

Noor, N. M., Purwosetiyono, F. D., & Wardani, B. (2024). Efektivitas Model Problem Based Learning dengan Pendekatan Kontekstual terhadap Kemampuan Literasi Matematis Siswa. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 4(1), 136–148. <https://doi.org/10.53299/jagomipa.v4i1.481>

Nuranita, E., Purwaningsih, W. I., Maryam, I., Studi, P., Matematika, P., Purworejo, M., Purworejo, K., Tengah, P. J., & Nuranita, E. (2024). Pengembangan Media Game Edukasi pada Materi Lingkaran Kelas 8 SMP Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. 1(2), 241–246.

Rahman, A. N. I., & Ekkayokkaya, M. (2024). The use of contextual teaching and learning approach on students' analytical exposition writing skills. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 13(3), 455–467. <https://doi.org/10.17509/ijal.v13i3.66955>

Reksoatmodjo. (2022). Pengembangan kurikulum pendidikan teknologi dan kejuruan. *Refika Aditama*, 10(1), 43–49.

Rohman, Syaifudin, N. A. (2021). Kemampuan Pemahaman Konsep Pada Pembelajaran Matematika Menggunakan Metode penemuan Terbimbing Di SMA Negeri 14 Palembang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 5, 165–173.

Sayow, E. L. M., & Marsevani, M. (2024). Improving high school students' speaking skill through role play strategy: A classroom action research. *English Learning Innovation*, 5(1), 132–141. <https://doi.org/10.22219/englie.v5i1.30366>

Tampubolon, B. (2020). Motivasi belajar dan tingkat belajar mandiri dalam kaitannya

dengan prestasi belajar mahasiswa. 5(September), 34–41.

Tiara, F., Maria, L., & As, E. (2024). Pengembangan E-LKPD Berbasis Kontekstual Dengan Media Liverworksheets Pada Materi Lingkaran. 2018, 57–66.

Ulandari, A., Puspita, D., Lestari, D., & Rahayu, A. (2024). Evaluasi Dampak Pembelajaran Online Pasca Covid-19 Pada Hasil Belajar Siswa Evaluation of the Impact of Post Covid-19 Online Learning on Student Learning Outcomes. 136–142.

Widyasari, D., Miyono, N., & Saputro, S. A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP), 4(1), 61–67. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.368>

Wies, N., Levine, Y., & Shashua, A. (2023). The Learnability of In-Context Learning. Advances in Neural Information Processing Systems, 36(NeurIPS).

Winahyu, F. H., Nulhakim, L., & Rumanta, M. (2024). Pengaruh Pembelajaran Problem Based Learning Berdiferensiasi dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 6(1), 661–669. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6351>

Wooten, J., Al-Bahrani, A. A., Holder, K., & Patel, D. (2020). The Role of Relevance in Economics Education: A Survey. *SSRN Electronic Journal*, 21(1), 11–34. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3606301>

Yuda, E. K., & Rosmilawati, I. (2024). Literasi Numerasi di Sekolah Dasar Berdasarkan Indikator PISA 2023; Systematic Literatur Review. Journal of Instructional Development Researches, 4(2), 172–191.